

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Lokasi Penelitian**

##### **1. Profil Rumah Tahfizh Al-Jannah**

Nama Lembaga	: Rumah Tahfizh Al-Jannah
Alamat	: Jl. A. Yani Km 15,200 Komplek SMKN 1 Gambut
Telp Lembaga	:0821 1481 3786
Ketua Lembaga	: H. Fawwaz Hasbullah

##### **2. Latar Belakang Berdirinya Rumah Tahfizh Al-Jannah**

Rumah Tahfizh Al-Jannah didirikan oleh Ustadz H. Fawwaz Hasbullah pada hari jumat, 24 November 2017. Rumah Tahfizh Al-Jannah yang berada di jalan A. Yani Km 15,200 kecamatan Gambut Kabupaten Banjar, Rumah Tahfizh Al-Jannah berdiri disebuah komplek yang memiliki 2 ruang kelas yang cukup besar, dan sebuah mushalla yang juga digunakan untuk belajar Alquran. Rumah Tahfizh Al-Jannah merupakan tempat mempelajari cara membaca Alquran dengan baik dan benar untuk semua umat Islam baik anak anak ataupun dewasa dengan menggunakan Metode tilawati.

Latar belakang berdirinya Rumah Tahfizh Al-Jannah ini dikarenakan Ustadz H. Fawwaz Hasbullah merasa kesadaran umat Islam dalam mempelajari Alquran sangat tinggi sedangkan jumlah tempat pembelajaran Alquran masih sedikit khususnya kawasan daerah kecamatan Gambut, Kata beliau memang

ada tempat pembelajaran Al-Qur'an tapi mungkin masyarakat kurang cocok dengan metodenya. Akhirnya beliau mendirikan Rumah Tahfizh Al-Jannah ini agar umat Islam bisa lebih cepat belajar dan mengamalkan kehidupan sehari-hari.

Setelah Lembaga Rumah Tahfizh Al-Jannah ini berdiri ustadz H .Fawwaz hasbullah dan beberapa ustadz lainnya mulai membuka pendaftaran bagi santri yang ingin belajar Alquran di Rumah Tahfizh Al-Jannah dengan sosialisasi kepada warga sekitar komplek SMKN 1 Gambut dan juga menyebarkan selebaran selebaran ke sekolah sekolah. Dan ternyata masyarakat menyambut baik dan banyak yang mendaftar serta ikut belajar Alquran disamping karena masyarakat antusias belajar Quran juga dikarenakan daya tarik Rumah Tahfizh Al-Jannah ini tidak memungut biaya pembelajaran pada santrinya. Saat ini Rumah Tahfizh Al- Jannah memiliki 10 pengajar yang terdiri dari 4 orang ustadz dan 6 orang ustadzah dikarenakan Rumah Tahfizh Al-Jannah masihlah terbilang baru. Rumah Tahfizh Al-Jannah pada awal berdirinya menggunakan Metode Ummi pada pembelajaran Alqurannya namun saat ini menggunakan metode tilawati.

### **3. Visi dan Misi Rumah Tahfizh Al-Jannah**

Rumah Tahfidz Al-Jannah ini memiliki visi yaitu: menghidupkan cahaya Al-Qur'an

Sedangkan misinya adalah:

- a) Memberikan fasilitas yang bisa diberikan kepada santri
- b) Membentuk Generasi Qurani

- c) Menanamkan pendidikan karakter anak-anak yang berakhlak

#### 4. Struktur Rumah Tahfizh Al-Jannah

Tabel 4.1 Struktur ustadz ustadzah Rumah Tahfizh Al-Jannah

No	Nama	Keterangan
1	H. Fawwaz Hasbullah	Ketua/Pembina
2	Muhammad Noor Fadhillah	Kepala Sekolah/Lembaga
3	Muhammad Zaini Amrullah	Koordinator
4	Nor Hidayah	Sekretaris

#### 5. Daftar Ustadz dan Ustadzah Rumah Tahfizh Al-Jannah

Tabel 4.2 Daftar nama Ustadz dan Ustadzah Rumah Thafizh Al-Jannah

No	Nama	Lama Mengajar
1	Muhammad Noor Fadhillah	2017-Sekarang
2	Muhammad Hadri	2019-Sekarang
3	Muhammad Nazwar	2017-Sekarang
4	Hayatun Nufus, S.Pd	2018-Sekarang
5	Noor Hidayah	2019-Sekarang
6	Jariyatul Husna Arif	2017-Sekarang
7	Nida Hudia Mariya Brata	2022-Sekarang
8	Nur Annisa	2023-Sekarang
9	Nor Hidayah	2019-Sekarang
10	Noor Aida	2019-Sekarang
11	Muhammad Zaini Amrullah	2017-Sekarang

12	Ahmad Basrowi	2019-Sekarang
----	---------------	---------------

## 6. Jadwal Pembelajaran Al-Qur'an Rumah Tahfizh Al-Jannah

Tabel 4.3 Jadwal Pembelajaran Santri anak – anak Rumah Tahfizh Al

Jannah

No	Hari	Jam	Materi
1	SENIN	12.00-13.20 16.00-19.00 17.30-20.30	TAHSIN TAHFIZH
2	SELASA	12.00-13.20 16.00-19.00 17.30-20.30	TAHSIN TAHFIZH
3	RABU	12.00-13.20 16.00-19.00 17.30-20.30	TAHSIN TAHFIZH
4	KAMIS	12.00-13.20 16.00-19.00 17.30-20.30	TAHSIN TAHFIZH

Sumber data: Dokumentasi Rumah Tahfizh Al-Jannah 2022/2023

## 7. Keadaan Ustadz dan Ustadzah

Rumah Tahfizh Qur'an Al-Jannah memiliki 4 ustadz dan 6 ustadzah pengajar Metode tilawati. Semua ustadz ustadzah telah bersertifikasi Metode tilawati.

Keadaan ustadz dan ustadzah di Rumah tahfiizh Al-Jannah ini sangat baik, hal itu peneliti ketahui saat peneliti melihat langsung proses pembelajaran.

## 8. Keadaan Santri Rumah Tahfizh Al-Jannah

Rumah Tahfizh Al-Jannah memiliki Santri yang berjumlah 172 orang yang terdiri dari anak anak SD/SMP/SMA, 90 terdiri dari santri perempuan dan

82 santri laki-laki.

### 9. Daftar Santri kelompok tahfizh di Rumah Tahfizh Al-Jannah

Tabel 4.4 Daftar santri kelompok tahfizh tahun 2023

No	Nama	Juz
1.	Ahmad Syarif	29
2.	M. Sadam	28
3.	M. Najmi	21
4.	M. Hafiz	27
5	M. Riduan	27
6	M. Alvin	28
7	A. Zainul Muttaqin	29
8	Thomas	21
9	Bobby Yamani	27
10	M. Rizky Aditya	26
11	Rahmat Nur Shofi	27
12	M. Zaini Ghani	24
13	Alfina Faizah	22
14	Amanda Fauziah	28
15	Annisa Rizkiyah	27
16	Aqila Raisha Maharani	26
17	Athia Nafisa	27
18	Eka Yulia	25
19	Naura Aqila Latif	28
20	Nurul Magfirah	27
21	Sendi Haida	29
22	Fanny Maulida	29
23	Aisyah Nabila N.	21
24	Raisha Nur Islah	21
25	Aisha Adelia Putri	26
26	Aira Adelia Putri	24
27	Ayatul Husna	23
28	Azizah Luthfi Al-Balqai	28
29	Nayla Hanifa	22
30	Nisa Adelia	24
31	Nur Annisa	6
32	Yunita Nur Eka Putri	28
33	Nor Latifah Azlina	28

## 10. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan komponen yang tidak dipisahkan dalam mencapai tujuan pendidikan. Meskipun sarana prasarana tidak selalu menentukan hasil tetapi bisa membantu tercapainya hasil yang diinginkan.

Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Rumah Tahfizh Al-Jannah yang peneliti dapatkan melalui hasil observasi di lapangan dan dokumentasi dari pihak yayasan dapat di peroleh data antara lain dapat dilihat dibawah ini:

No	Nama Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Kantor	1 Ruang
2	Ruang belajar	6 Ruang
3	Mushalla	1 (satu )
4	Alat Peraga	8 Buah
5	Papan Tulis	5 Buah
6	Meja Mengaji	62 Buah
7	Buku Jilid	110 Buah
8	Spidol	10 Buah
9	AC	4 Buah
10	Kipas Angin	14 Buah
11	Komputer	1 Buah

Tabel 4.5 Daftar Sarana dan Prasarana Rumah Tahfizh Al-Jannah  
Sumber data: Dokumentasi Rumah Tahfizh Al-Jannah 2022/2023

### B. Paparan Data Penelitian

Paparan data diuraikan mengenai sinergitas orang tua, ustadz, dan teman sebaya santri dalam menghafal Al-Qur`an di Rumah Tahfizh Al-Jannah Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar. serta faktor pendukung dan menghambat sinergitas orang tua, ustadz, dan teman sebaya santri dalam menghafal Al-Qur`an di Rumah Tahfizh Al-Jannah Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar. Data yang

disajikan dalam bentuk uraian deskriptif dan tanya jawab berdasarkan data-data yang digali dari wawancara dengan ustadz dan orangtua siswa dan teman sebaya santri di Rumah Tahfidz Al-Jannah, dan didukung dengan data dokumentasi sebagai pelengkap penyajian hasil tesis ini. Dalam penelitian ini berdasarkan hasil perolehan dari wawancara penulis dengan tiga orang ustadz/ustadzah di lembaga Rumah Tahfidz Al-Jannah enam orang wali/orang tua siswa dan juga enam orang santri.

### **1. Sinergitas Orang Tua, Ustadz dan Teman Sebaya Santri**

Sinergi adalah sebuah proses dimana interaksi dari dua atau lebih agen atau kekuatan akan menghasilkan pengaruh gabungan yang lebih besar dibandingkan jumlah dari pengaruh mereka secara individual. Menurut Deardorff dan Williams Sinergi bukanlah sesuatu yang dapat kita pegang oleh tangan kita tapi suatu istilah yang berarti melipatgandakan pengaruh (*multiplier effect*) yang memungkinkan energi pekerjaan atau jasa individu berlipatganda secara eksponensial melalui usaha bersama.<sup>1</sup> Sinergi kelompok dideskripsikan sebagai tindakan yang berkembang dan mengalir dari kelompok orang yang bekerja bersama secara sinkron satu sama lain sehingga mereka dapatat bergerak dan berfikir sebagai satu kesatuan. Tindakan sinergi ini dilakukan dengan insting, positif, memberdayakan, dan menggunakan sumberdaya kelompok secara keseluruhan.

Menurut Najiyanti dan Rahmat sinergitas dimaksudkan sebagai operasi gabungan atau perpaduan unsur untuk menghasilkan output yang lebih baik.

---

<sup>1</sup> Triana Rahmawati, dkk, Sinergitas Stakeholders Dalam Inovasi Daerah, *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, Vol. 2, No. 4, 643.

Sinergitas berarti suatu kesatuan yang utuh, kuat antara elemen satu dengan yang lainnya yang saling memperkuat dan tidak dapat dipisahkan. Sinergitas dapat terbangun melalui dua cara yaitu komunikasi dan koordinasi. Komunikasi dibedakan menjadi 2 bagian yaitu sebagai suatu kegiatan untuk memindahkan stimulus guna mendapat tanggapan dan yang berorientasi pada kegiatan dimana seseorang menerima stimuli rangsangan. Sedangkan Koordinasi berguna untuk menciptakan sinergitas yang baik demi mendukung kelancaran komunikasi. Melalui pengertian sinergitas di atas, dapat disimpulkan bahwa sinergitas adalah kegiatan gabungan atau kerja sama yang dilakukan guna mendapatkan hasil yang lebih maksimal dengan tetap menjaga komunikasi dan koordinasi.

Orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat. Sedangkan pengertian orang tua di atas, tidak terlepas dari pengertian keluarga, karena orang tua merupakan bagian keluarga besar yang sebagian besar telah tergantikan oleh keluarga inti yang terdiri dari ayah, ibu dan anak-anak. Setiap orang tua pasti menginginkan pendidikan yang terbaik untuk anaknya, tidak hanya pendidikan formal, tetapi juga sekarang orang tua berbondong-bondong dalam memberikan pendidikan untuk anak mereka menjadi orang yang hafidz Qur'an.



Penelitian kepada orang tua, ustadz, teman sebaya santri dilaksanakan dari tanggal 02 Juli 2023 hingga 08 Juli 2023. Berikut ini penyajian data yang diperoleh dari wawancara.

a. Orang Tua Nurul Maghfirah

Orang tua Nurul Maghfirah bernama Ibu Norbayah yang berusia 43 tahun. Beliau tinggal bersama keluarga di Jl. Ahmad Yani KM. 15.500 Gambut. Pendidikan terakhir yang beliau tempuh adalah Sekolah Menengah Pertama dan dalam kesehariannya Ibu Norbayah adalah seorang Ibu rumah tangga.

Orang tua Nurul berpandangan bahwa sinergitas sangat penting untuk kemajuan anak dalam menghafal Al-Qur'an. Beliau mengatakan:

*“ya penting, karena kan kami jadi mengetahui kondisi anak kami disana, buku kontrol dari ustadz juga memudahkan kami untuk mengetahui sejauh mana hafalan mereka”<sup>2</sup>*

Lebih lanjut beliau mengungkapkan:

*“sangat mutlak diperlukan sinergitas yang baik antara ustadz dan orangtua. Saat anak berada di rumah, tanggung jawab orangtua untuk membantunya dalam menghafal Al-Qur'an serta memberitahu aturan yang baik. Tetapi, ketika anak di lembaga tahfidz, maka peran tersebut dilakukan oleh guru.<sup>3</sup>*

Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui, beliau orang yang senang dengan adanya hubungan baik antara lembaga dengan orang tua. Penulis juga

---

<sup>2</sup> Wawancara dengan Orang tua Nurul Maghfirah pada tanggal 02 Juli 2023

<sup>3</sup> Wawancara dengan Orang tua Nurul Maghfirah pada tanggal 02 Juli 2023

bertanya mengenai teman sebaya, apakah membantu dalam proses hafalan Al-Qur'an

Beliau mengatakan:

*“Anak saya tipe orang yang pendiam, meskipun pendiam kalau di rumah anak saya sering cerita tentang aktivitas yang dilakukannya setiap hari. Di tempat tahfidz dia sering bilang sering menjaga ketika temannya menghafal sebelum disetorkan guru, begitu juga sebaliknya”<sup>4</sup>*

Berdasarkan pernyataan beliau di atas, dapat disimpulkan bahwa beliau senang dengan hubungan teman sebaya anaknya. Karena memiliki lingkungan yang positif, tidak hanya memiliki ustadz yang baik, anaknya juga memiliki teman yang senantiasa membantunya dalam menghafal Al-Qur'an.

#### b. Orang Tua Alfina Faizah

Orang tua dari Alfina Faizah bernama Ibu Hj. Wartinah yang berusia 54 tahun. Beliau tinggal bersama keluarga di Jl. Ahmad Yani Komplek Sejahtera Mandiri Asri Nomor 4B. Pendidikan terakhir yang Ibu Hj. Wartinah tempuh adalah Strata 1 dan dalam kesehariannya beliau bekerja sebagai wiraswasta.

Orang tua Alfina mengemukakan bahwasanya sinergitas merupakan faktor penting dalam sebuah lembaga pendidikan:

*“sinergitas termasuk hal penting dalam sebuah lembaga, karena ketika di lembaga kami sepenuhnya menyerahkan anak kami untuk*

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan Orang tua Nurul Maghfirah pada tanggal 02 Juli 2023

*dibimbing dalam menghafal Al-Qur'an kami menunggu informasi dari ustadz terkait dengan perkembangan hafalan anak kami*"<sup>5</sup>

Lebih lanjut beliau juga menceritakan:

*"banyak bentuk sinergitas yang dikomunikasikan dan dikoordinasikan pihak lembaga, salah satunya tentang catatan anak kami tiap bula, kami juga dihubungi setiap ada anak kami yang bermasalah"*<sup>6</sup>

Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui, beliau orang yang sepenuhnya menyerahkan kepada lembaga terkait perkembangan hafalan anak, beliau menunggu informasi dari lembaga untuk menyiapkan hal yang dapat membantu anak dalam menghafal Al-Qur'an ketika berada di rumah. Penulis juga bertanya mengenai teman sebaya, apakah membantu dalam proses hafalan Al-Qur'an

Beliau mengatakan:

*"teman anak saya sering ke rumah, dan sesekali saya mendengar mereka murajaah hafalan mereka"*<sup>7</sup>

Dari pernyataan orang tua Alfina di atas, dapat diketahui bahwasanya sinergitas akan memberikan dampak kepercayaan orang tua pada lembaga rumah tahfidz, sehingga mereka bisa tenang dalam menyerahkan anak pada lembaga tahfidz untuk menghafal Al-Qur'an. Teman sebaya santri juga memiliki hal positif karena sama-sama berinteraksi dengan baik dalam menghafalkan Al-Qur'an.

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan orang tua Alfina Faizah pada tanggal 04 Juli 2023

<sup>6</sup> Wawancara dengan orang tua Alfina Faizah pada tanggal 04 Juli 2023

<sup>7</sup> Wawancara dengan orang tua Alfina Faizah pada tanggal 04 Juli 2023

c. Orang Tua Rahmat Nur Shofi

Orang tua dari Rahmat Nor Shofi bernama ibu Kusmiatun yang berusia 43 tahun. Alamat tempat tinggal beliau dan keluarga berada di Jl. Ahmad Yani Komplek Sejahtera Mandiri Asri Nomor 159 Blok A. Pendidikan terakhir beliau adalah Sekolah Menengah Kejuruan dan dalam kesehariannya Ibu Kusmiatun adalah seorang Ibu rumah tangga.

Orang tua Rahmat berkata bahwasanya sinergitas merupakan hal penting dalam sebuah lembaga pendidikan:

*“dengan sinergitas yang baik, kami para orang tua mudah berkomunikasi dengan pihak lembaga rumah tahfidz, sehingga dalam hal pemantauan kami bisa sepenuhnya menyerahkan anak kami untuk dibimbing dalam menghafal Al-Qur’an.”*<sup>8</sup>

Lebih lanjut beliau juga menceritakan:

*“Alhamdulillah selama ini, hubungan dengan ustadz selalu baik, ustadz juga selalu mengabari kami terkait dengan perkembangan hafalan anak kami, untuk umum biasa bisa di grup whatsapp, kalau untuk pribadi langsung di whatsapp atau langsung ditelpon”*<sup>9</sup>

Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui, beliau orang yang mendukung hubungan baik yang sudah terjaga selama ini selalu lancar karena akan berpengaruh dalam menghafal Al-Qur’an ketika berada di rumah. Penulis juga

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan Orang tua dari Rahmat Nor Shofi pada tanggal 05 Juli 2023

<sup>9</sup> Wawancara dengan Orang tua dari Rahmat Nor Shofi pada tanggal 05 Juli 2023

bertanya mengenai teman sebaya, apakah membantu dalam proses hafalan Al-Qur'an.

Beliau mengatakan:

*“Alhamdulillah untuk teman anak saya, sering membantu dalam murajaah hafalan, mungkin juga karena anak saya sangat akrab dengan temannya tersebut, jadi anak saya sering minta bantuan dalam menghafal Al-Qur'an”<sup>10</sup>*

Dari pernyataan orang tua Rahmat di atas, dapat diketahui bahwasanya sinergitas akan memberikan dampak positif terhadap anak dalam menghafal Al-Qur'an.

d. Orang Tua Aisha Ivana Hariati

Orang tua dari Aisha Ivana Haryati bernama Ibu Maryati yang berusia 42 tahun. Ibu Maryati tinggal bersama keluarganya di Jl. Ahmad Yani Komplek Sejahtera Mandiri Asri Blok A Nomor 169. Pendidikan terakhir yang beliau tempuh yaitu Sekolah Menengah atas dan saat ini Ibu Maryati adalah seorang Ibu rumah tangga.

Orang tua Aisha mengatakan bahwa sinergitas guru dan orang tua merupakan faktor terpenting dalam proses anak menghafal Al-Qur'an sehingga tujuannya bisa tercapai. Beliau mengatakan bahwa:

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan Orang tua dari Rahmat Nor Shofi pada tanggal 05 Juli 2023

*“saya sangat mendukung hubungan sinergitas yang baik, supaya saya lebih mudah mengetahui perkembangan anak saya, alhamdulillah para ustadz juga selalu memberi kabar kepada saya”.*<sup>11</sup>

Lebih lanjut beliau bercerita:

*“karena sering nganter anak saya tahfidz, jadi saya sering berbincang dengan para ustadz, terkait perkembang anak, dan kesulitan mereka ketika menghafal”.*<sup>12</sup>

Hal ini menunjukkan bahwa, dengan hubungan yang baik perkembangan hafalan anak akan lebih mudah diawasi. Penulis juga bertanya terkait hubungan santri dengan teman sebayanya.

Beliau mengatakan bahwa:

*“Alhamdulillah, untuk teman sebaya anak saya selalu saling membantu dalam proses menghafal Al-Qur’an”*<sup>13</sup>

Dari pernyataan orang tua Aisha di atas, dapat diketahui bahwasanya sinergitas akan memberikan dampak kepercayaan orang tua pada lembaga rumah tahfidz, sehingga mereka bisa tenang dalam menyerahkan anak pada lembaga tahfidz untuk menghafal Al-Qur’an. Teman sebaya santri juga memiliki hal positif karena sama-sama berinteraksi dengan baik dalam menghafalkan Al-Qur’an.

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan Orang tua Aisha pada tanggal 06 Juli 2023.

<sup>12</sup> Wawancara dengan Orang tua Aisha pada tanggal 06 Juli 2023.

<sup>13</sup> Wawancara dengan Orang tua Aisha pada tanggal 06 Juli 2023.

e. Orang Tua Naura Aqila Latif

Orang tua dari Naura Aqila Latif bernama Ibu Lisdayani yang berusia 37 tahun. Alamat tempat tinggal beliau dan keluarga di Jl. Irigasi Komplek BSD Gambut. Ibu Lisdayani telah menempuh pendidikan terakhir di Sekolah Menengah Kejuruan dan dalam kesehariannya beliau bekerja sebagai wirausaha.

Orang tua Naura berpandangan bahwa sinergitas guru dan orang tua sangat penting dalam proses anak menghafal Al-Qur'an sehingga tujuannya bisa tercapai. Beliau mengatakan bahwa:

*“Penting sekali ,karena saya tidak tau perkembangan anak saya bila tidak ada komunikasi dengan ustadzah disana.. dan saya tidak tau langkah apa yang saya ambil untuk anak saya untuk memperbaiki sikap dan hafalan nya. Takut nya di rumah atau di tahfiz, hafalan dan sikap nya berbeda. Banyak juga manfaat dengan adanya hubungan yang baik ini, kami mendapatkan buku control yang memudahkan kami mengetahui sejauh mana hafalan yang sudah dimiliki anak kami.”<sup>14</sup>*

Lebih lanjut beliau mengungkapkan dengan adanya sinergitas ini, beliau bisa tau ketika terjadi sesuatu pada hafalan anak:

*“Waktu dulu naura metode ummi nya masih bagus.. beberapa bulan yang lalu saya tanya kenapa cara membaca Naura cepat.. Naura bilang memang begitu..dan saya biarkan.. seiring waktu Naura membaca tidak sesuai metode awal yg saya ketahui.. lalu ada rapat di tahfiz pernah saya tanya ke ustadz fadil.. apakah cara membaca d tahfiz memang cepat..*

---

<sup>14</sup> Wawancara dengan orang tua Naura pada tanggal 03 Juli 2023.

*kata ustadz tidak..karena ada metode yg d pakai.. dan sekarang kebijakan dari tahfiz yg d pegang ustadzah Nida selaku pembimbing Grup Naura.. Naura di minta kembali mengikuti tajwid untuk memperbaiki tajwid nya.”<sup>15</sup>*

Hal ini menunjukkan bahwa, dengan hubungan yang baik perkembangan hafalan anak akan lebih mudah diawasi. Penulis juga bertanya terkait hubungan santri dengan teman sebayanya.

Beliau mengatakan bahwa:

*“anak saya sering bercerita bahwa teman sebayanya membuatnya lebih bersemangat dalam menghafal Al-Qur’an, anak saya merasa bahwa jika ada teman akan merasa terhibur dan sering membantu dalam menjaga hafalannya”<sup>16</sup>*

Dari pernyataan orang tua Naura di atas, dapat diketahui bahwasanya sinergitas akan memberikan efek baik bagi orang tua santri, karena mereka bisa langsung mengetahui sesuatu yang terjadi dengan anak mereka, terkait dengan hafalannya ataupun hal lainnya. Teman sebaya santri juga memiliki hal positif karena sering menjadi penyemangat ketika hadir ke lembaga rumah tahfidz Al-Jannah.

#### f. Orang Tua Athia Nafisa

Orang tua dari Athia Nafisa bernama Ibu Sulistyaningsih yang berusia 43 tahun. Alamat tempat tinggal beliau dan keluarga di Jl. Ahmad Yani Km. 14.5 Komplek Sejahtera Mandiri Asri Nomor 110A Gambut. Pendidikan terakhir yang

---

<sup>15</sup> Wawancara dengan orang tua Naura pada tanggal 03 Juli 2023.

<sup>16</sup> Wawancara dengan orang tua Naura pada tanggal 03 Juli 2023.



Ibu Sulistyaningsih tempuh yaitu Strata 1 dan dalam kesehariannya beliau menjadi Ibu rumah tangga.

Orang tua Athia mengemukakan bahwasanya sinergitas merupakan hal penting dalam sebuah lembaga pendidikan:

*“dengan sinergitas yang baik, kami para orang tua mudah berkomunikasi dan bekoordinasi dengan pihak lembaga rumah tahfidz, sehingga dalam hal pemantauan kami bisa sepenuhnya menyerahkan anak kami untuk dibimbing dalam menghafak Al-Qur’an, dan kami juga selalu membantu anak kami menghafal ketika di rumah”<sup>17</sup>*

Lebih lanjut beliau juga menceritakan:

*“Alhamdulillah selama ini, hubungan dengan ustadz selalu baik, anak kami juga bercerita ustadz di rumah tahfidz selalu sabar dalam membimbing mereka menghafal Al-Qur’an.”<sup>18</sup>*

Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui, beliau orang yang mendukung hubungan baik yang sudah terjaga selama ini selalu lancar karena akan berpengaruh dalam menghafal Al-Qur’an ketika berada di rumah. Penulis juga bertanya mengenai teman sebaya, apakah membantu dalam proses hafalan Al-Qur’an

Beliau mengatakan:

*“Alhamdulillah anak saya punya beberapa teman yang selalu membantunya dalam menghafal Al-Qur’an.”<sup>19</sup>*

---

<sup>17</sup> Wawancara dengan Orang tua dari AthiaNafisa pada tanggal 07 Juli 2023

<sup>18</sup> Wawancara dengan Orang tua dari AthiaNafisa pada tanggal 07 Juli 2023

Wawancara juga dilakukan kepada ustadz/ustadzah di lembaga Rumah Tahfidz Al-Jannah Kecamatan Gambut. Ustadz atau guru memang menempati kedudukan yang terhormat di masyarakat. Karena kewibawaanlah yang menyebabkan guru dihormati, sehingga masyarakat tidak meragukan figur guru. Masyarakat yakin bahwa gurulah yang dapat mendidik anak mereka agar menjadi orang yang berkepribadian mulia yang dan bisa menjadi orang yang hafal Al-Qur'an. Wawancara dengan ustadz dilaksanakan pada tanggal 04 Juli hingga 06 Juli 2023, berikut hasil wawancaranya:

a. Ustadz Ahmad Basrowi

Ustadz Ahmad Basrowi merupakan salah satu pengajar Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Al Jannah Kecamatan Gambut. Ustadz Ahmad Basrowi berusia 25 tahun. Beliau adalah seorang pengajar di Rumah Tahfidz Al Jannah. Beliau bertempat tinggal di Jl. Irigasi dan telah menyelesaikan pendidikan di Sekolah Dasar.

Beliau mengatakan faktor penting dalam menghafal Al-Qur'an diperlukan adanya komunikasi dan koordinasi yang baik antar stakeholders terkait:

*“ semua pihak harus saling bersinergi dan koordinasi, tidak bisa hanya dibebankan dengan kami saja dalam menghafal Al-Qur'an tetapi juga ada faktor lain, seperti misalnya ketika santri di rumah, dia dibantu orang tuanya dalam menghafal Al-Qur'an. ”*<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Wawancara dengan Orang tua dari AthiaNafisa pada tanggal 07 Juli 2023

<sup>20</sup> Wawancara dengan Ustadz Ahmad Basrowi, pada tanggal 04 Juli 2023

Beliau juga mengungkapkan:

*”selain orang tua di rumah, teman sebaya juga berperan penting, ada salah satu santri bercerita bahwasanya dia sering meminta temannya untuk menjaga ketika dia mau menghafal Al-Qur’an”<sup>21</sup>*

Ketika sinergitas terbangun dengan baik antara para orang tua dengan pihak lembaga rumah tahfidz, maka akan menimbulkan dampak positif, hal ini dikemukakan oleh ustadz Ahmad Basrowi, Beliau mengatakan:

*“ada kepuasan tersendiri ketika melihat orang tua senang dengan pencapaian anak, sehingga saya jadi termotivasi kembali untuk selalu belajar, dan selalu meningkat pribadi menjadi yang lebih baik.”<sup>22</sup>*

Dari pernyataan ustadz Ahmad Basrowi di atas, dapat diketahui bahwasanya sinergitas yang terjaga dengan baik maka akan menimbulkan dampak positif yang sangat luar biasa, tidak hanya bagi lembaga rumah tahfidz, tetapi juga terhadap kualitas santri dalam menghafal Al-Qur’an karena ditunjang oleh lingkungan yang bagus.

b. Ustadzah Nida Hudia Mariya Brata

Ustadzah Nida Hudia Mariya Brata merupakan salah satu pengajar Al-Qur’an di Rumah Tahfidz Al Jannah Kecamatan Gambut. Ustadzah Nida Hudia Marya Brata berusia 24 tahun. Beliau adalah seorang pengajar di Rumah Tahfidz Al Jannah . beliau tinggal di Jl. Ahmad Yani Km.14,5 Komplek Sejahtera Mandiri

---

<sup>21</sup> Wawancara dengan Ustadz Ahmad Basrowi, pada tanggal 04 Juli 2023

<sup>22</sup> Wawancara dengan Ustadz Ahmad Basrowi, pada tanggal 04 Juli 2023

Asri Nomor 15 B Gambut dan telah menjalani pendidikan terakhir di Pondok Pesantren Sulaimaniyah Turki.

Beliau mengatakan dalam membangun sinergitas yang baik antara orang tua, ustadz dan teman sebaya santri:

*“Sangatlah penting, karena bisa saja ketika santri kesulitan dalam menghafal bisa jadi disebabkan kesibukan di sekolah atau malah asyik bermain dengan temannya, makanya penting bagi kami selalu bersinergi dengan orang tua dan para santri agar kami lebih mudah dalam mengawasi mereka ketika berada di lembaga ini.”<sup>23</sup>*

Lebih lanjut beliau mengatakan:

*“Orang tua seharusnya harus lebih tegas kepada anaknya. Saya berikan PR murojaah seriap weekend saat santri tidak ke rumah tahfidz agar juga murojaah di rumah. Saya ingatkan kepada ortu agar siswa tetap murojaah di rumah”<sup>24</sup>*

Tidak hanya mengenai sinergitas dengan orang tua, beliau juga mengungkapkan pentingnya sinergitas dengan teman sebaya santri:

*“ antar sesama santri harus bisa saling rukun dan memotivasi, jangan sampai ada yang beranggapan hafalan ku lebih banyak, makanya di lembaga ini sering kami tekankan pentingnya menjaga hubungan*

---

<sup>23</sup> Wawancara dengan Ustadzah Nida Hudia Mariya Brata pada tanggal 06 Juli 2023

<sup>24</sup> Wawancara dengan Ustadzah Nida Hudia Mariya Brata pada tanggal 06 Juli 2023

*dengan teman karena saya yakin juga pasti akan berpengaruh terhadap hafalan mereka”<sup>25</sup>*

Dari pertanyaan ustadzah Nida Hudia Mariya Brata di atas, dapat diketahui bahwasanya sinergitas yang dibangun beliau dan lembaga rumah tahfidz Al-Jannah sudah bisa bagus, beliau menekankan bahwasanya dalam menghafal Al-Qur’an tidak hanya ada faktor orang tua dan ustadz, tetapi juga ada teman sebaya santri yang bisa memotivasi mereka dalam menghafal, karena para santri cenderung lebih terbuka dengan teman sebayanya dibandingkan dengan orang tua ataupun guru.

c. Ustadz Muhammad Zaini Amrullah

Ustadz Muhammad Zaini Amrullah adalah salah satu pengajar Al-Qur’an di Rumah Tahfidz Al Jannah Kecamatan Gambut. Ustadz Muhammad Zaini Amrullah berusia 27 tahun. Beliau adalah seorang pengajar di Rumah Tahfidz Al Jannah. Beliau bertempat tinggal di Jl. Ahmad Yani Km.10.400 RT.04 RW.02 gang SMPN 1 dan telah menempuh pendidikan terakhir Strata 1.

Ustadz Muhammad Zaini Amrullah mengatakan bahwa:

*“sinergitas antara orang tua, ustadz dan teman sebaya santri sangatlah penting. Di dunia pendidikan, pihak sekolah ataupun lembaga dan orangtua sangat penting untuk saling bekerja sama. Salah satu faktor keberhasilan program sekolah jika saling mendukung. Ada program pembiasaan untuk membentuk*

---

<sup>25</sup> Wawancara dengan Ustadzah Nida Hudia Mariya Brata pada tanggal 06 Juli 2023

*akhlak anak di sekolah, maka harus ada lanjutannya di rumah, begitu pula sebaliknya.”<sup>26</sup>*

Lebih lanjut beliau mengatakan:

*“Dalam bersinergi dengan orang tua, lembaga menyediakan buku laporan control yang wajib dikontrol oleh orang tua setiap hari dan harus ditanyakan oleh guru setiap hari pada malam hari di grup bagaimana perkembangan santri setelah menyetor hafalan. Apakah sudah dicek bukunya atau belum hari ini”.*<sup>27</sup>

Beliau juga memaparkan secara rinci terkait dengan bentuk-bentuk sinergitas yang ada di lembaga rumah tahfidz Al-Jannah Kecamatan Gambut:

*“Membuat grup, buku control, guru menghubungi secara pribadi orang tua untuk membimbing anak di rumah menghafal. Apabila ada siswa yang bermasalah ortunya langsung dipanggil ke sekolah. Buku muthabaah diberi catatan untuk siswa. Dievaluasi buku-buku laporan dan catatan setiap bulan. Apabila dapat pesan positif ortunya senang bisa sampai memberi hadiah ucapan terimakasih. Apabila catatannya negative kadang alasannya bervariasi, ada yang beralasan kesibukan, siswanya yang susah dibilangin. Lembaga kami juga sering memanggil*

---

<sup>26</sup> Wawancara dengan ustadz Muhammad Zaini Amrullah pada tanggal 05 Juli 2023

<sup>27</sup> Wawancara dengan ustadz Muhammad Zaini Amrullah pada tanggal 05 Juli 2023

*orang tua siswa apabila ditemukan ada siswa yang kurang bersemangat dalam menghafal”*

Penulis juga bertanya tentang apakah ada pertemuan rutin yang diagendakan untuk pertemuan antara ustadz dengan para orangtua santri.

Beliau mengatakan:

*“iya, untuk pertemuan rutin kita jadwalkan dua bulan sekali. Nah pada pertemuan itu biasanya kami menyampaikan hal-hal yang berkaitan dengan metode pembelajaran, hafalan yang dimiliki santri, dan lain sebagainya.”<sup>28</sup>*

Dari pertanyaan ustadz Muhammad Zaini di atas, dapat diketahui bahwasanya sinergitas yang dibangun beliau dan lembaga rumah tahfidz Al-Jannah sudah bisa dibilang bagus, karena sudah memuat adanya komunikasi yang baik dengan para orang tua santri sehingga memudahkan tujuan lembaga, tidak hanya komunikasi yang baik, tetapi juga sudah bisa berkoordinasi dengan baik antara orang tua santri dan ustadz di lembaga.

Tidak hanya dengan orang tua dan ustadz, sinergitas dalam tesis ini juga mencari hubungan dengan teman sebaya santri. Teman sebaya merupakan anak-anak atau remaja yang mana diantaranya mempunyai dominan yang relatif sama baik itu dalam ranah usia maupun tingkat kematangan dalam dirinya. Teman sebaya memiliki peran penting dalam pengaruh perkembangan anak maupun remaja terutama dalam perkembangan sosial maupun tingkah laku. Karena anak maupun remaja memiliki kebutuhan untuk menjalin relasi yang baik, diterima dan

---

<sup>28</sup> Wawancara dengan ustadz Muhammad Zaini Amrullah pada tanggal 05 Juli 2023

disukai dalam lingkup teman sebaya oleh karena itu, penulis juga melakukan wawancara dengan para santi, untuk mengetahui lebih jauh terkait dengan sinergitas ini. Wawancara dengan teman sebaya dilaksanakan pada tanggal 05 Juli hingga 07 Juli 2023. Berikut hasil wawancaranya.

a. Nurul Maghfirah

Nurul Maghfirah atau yang biasa akrab dipanggil Nurul merupakan seorang santriwati di Rumah Tahfidz Al Jannah yang berusia 18 tahun. Nurul tinggal bersama keluarganya di Jl. Ahmad Yani Km. 15.500 Gambut. Saat ini ia telah menghafal Al-Quran sebanyak 5 juz.

Nurul mengungkapkan teman sebaya santri di lembaga selalu membantunya, dia mengatakan:

*” Sangat senang belajar di tahfidz karena banyak teman, Teman akrab saya sangat banyak, Jika teman tidak hadir saya merasa kesepian Teman saya memberi semangat, begitupun saya ”<sup>29</sup>*

Berdasarkan hasil wawancara di atas, bahwasanya teman sebaya juga merupakan faktor penting dalam sinergitas, hal ini berpengaruh karena dengan adanya teman sebaya ini, santri lebih semangat dalam berhadir ke rumah tahfidz sehingga dengan rajinnya santri hadir akan bertambah hafalan yang dimilikinya.

b. Alfina Faizah

Alfina Faizah atau yang biasa akrab dipanggil Alfina merupakan seorang santriwati di Rumah Tahfidz Al Jannah yang berusia 12 tahun. Alfina tinggal

---

<sup>29</sup> Wawancara dengan Nurul Maghfirah 05 Juli 2023



bersama keluarganya di Jl. Ahmad Yani Komplek Sejahtera Mandiri Asri Nomor 4B. Saat ini ia telah menghafal Al-Quran sebanyak 8 Juz.

Alfina berkata senang memiliki teman yang banyak di rumah tahfidz, dia bercerita:

*“ketuju berangkat ke tempat tahfidz, banyak teman, hafalan jua bertambah, ustadz nya juga baik membimbing kami menghafal”*.<sup>30</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, bahwasanya kehadiran teman sebaya sangat membantu motivasi santri dalam menghafal Al-Qur’an. Apalagi ketika sesama santri saling mendukung dalam menghafalnya.

c. Rahmat Nur Shofi

Rahmat Nor Shofi atau yang biasa akrab dipanggil Shofi merupakan seorang santri di Rumah Tahfidz Al Jannah yang berusia 12 tahun. Shofi tinggal bersama keluarganya di Jl. Ahmad Yani Komplek Sejahtera Mandiri Asri Nomor 159 Blok A. Saat ini ia telah menghafal Al-Quran sebanyak 6 juz.

Shofi berkata teman sebaya santri di lembaga selalu membantunya, dia mengatakan:

*” Sangat senang menghafal al-qur’an, ustadznnya baik-baik, kawan jua sering membantui menjagakan sebelum setor hafalan ke ustadz”*<sup>31</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, bahwasanya teman sebaya juga berpengaruh terhadap sinergitas, hal ini karena saling membantu dalam proses menghafal Al-Qur’an.

---

<sup>30</sup> Wawancara dengan Alfina Faizah 05 Juli 2023

<sup>31</sup> Wawancara dengan Rahmat Nur Shofi 06 Juli 2023

d. Aisha Ivana Hariati

Aisha Ivana Hariati atau yang biasa akrab dipanggil Aisha merupakan seorang santriwati di Rumah Tahfidz Al Jannah yang berusia 12 tahun. Aisha tinggal bersama keluarganya di Jl. Ahmad Yani Komplek Sejahtera Mandiri Asri Blok A Nomor 169. Saat ini ia telah menghafal Al-Quran sebanyak 4,5 juz.

Aisha mengatakan teman sebaya santri di lembaga rumah tahfidz Al-Jannah selalu membantunya, dia mengatakan:

*” Senang saat tahfidz, teman disana baik-baik, sering membantui menjaga hafalan, kada suah jua disambati pas di tahfidz,jadi ketuju ”<sup>32</sup>*

Berdasarkan hasil wawancara di atas, bahwasanya teman sebaya juga berpengaruh terhadap sinergitas, ketika lingkungan yang dibentuk positif maka juga akan memudahkan santri dalam proses menghafal Al-Qur'an.

e. Naura Aqila Latif

Naura Aqila Latif atau yang biasa akrab dipanggil Aqila merupakan seorang santriwati di Rumah Tahfidz Al Jannah yang berusia 10 tahun. Aqila tinggal bersama keluarganya di Jl. Irigasi Komplek BSD Gambut. Saat ini ia telah menghafal Al-Quran sebanyak 2 juz.

Naura mengatakan senang memiliki teman yang banyak di rumah tahfidz, dia bercerita:

*“teman di tahfidz baik-baik, ketuju membantu dan ustadznya juga asyik”.*<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup> Wawancara dengan AishaIvana Hariati 06 Juli 2023

<sup>33</sup> Wawancara dengan Naura Aqila Latif 05 Juli 2023

Berdasarkan hasil wawancara di atas, bahwasanya kehadiran teman sebaya sangat membantu motivasi santri dalam menghafal Al-Qur'an. Apalagi ketika sesama santri saling mendukung dalam menghafalnya.

f. Athia Nafisa

Athia Nafisa atau yang biasa akrab dipanggil Athia merupakan seorang santriwati di Rumah Tahfidz Al Jannah yang berusia 11,7 tahun. Athia tinggal bersama keluarganya di Jl. Ahmad Yani Km. 14.5 Komplek Sejahtera Mandiri Asri Nomor 110A Gambut. Saat ini ia telah menghafal Al-Quran sebanyak 4 juz.

Althia bercerita senang memiliki teman yang banyak di rumah tahfidz, dia mengatakan:

*“ulun senang mengaji, karena dapat pahala, banyak kawan juga disana,sering membantui”*.<sup>34</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, bahwasanya kehadiran teman sebaya berpengaruh bagi santri, karena mereka saling membantu dalam proses menghafal Al-Qur'an.

## 2. Faktor Pendukung

Sinergitas yang dilakukan orang tua, ustadz, dan teman sebaya santri dalam menghafal Al-Qur'an tidak selalu berjalan sesuai dengan rencana yang sudah dibuat. Terdapat beberapa faktor pendukung dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an santri.

Menurut ustadz Amrullah, faktor pendukung adanya sinergitas ini sarana dan prasarana yang lengkap, beliau mengatakan:

---

<sup>34</sup> Wawancara dengan AthiaNafisa 07 Juli 2023

*“dengan sarana dan prasarana yang lengkap,kita akan lebih mudah berkomunikasi dan berkoordinasi dengan orang tua santri.”<sup>35</sup>*

Ustadzah Nida juga mengatakan:

*“kesadaran seorang ustadz dalam membimbing juga berpengaruh penting, hal ini disebabkan karena seorang ustadz harus senantiasa bersemangat dalam mengajarkan Al-Qur'an supaya bisa meningkatkan motivasi menghafal siswa”.<sup>36</sup>*

Ustadz Basrowi mengatakan:

*“peran aktif orang tua merupakan faktor pertama dalam terjalinnya hubungan sinergitas yang baik,<sup>37</sup>*

Orang tua shofi juga mengatakan:

*“dalam mendukung sinergitas ini,kamu selalu berkomitmen untuk membantu anak ketika dia mendapatkan tugas murajaah di rumah, ini sebagai bentuk ketika anak di lembaga maka ustadz yang mengajarnya, ketika di rumah maka kami sebagai orang tua yang akan mengajarnya.tentunya tidak lupa dengan dukungan teman sebaya<sup>38</sup>”*

Orang tua dari Nurul Maghfirah mengatakan:

*“kami selalu siap mendukung sarana dan prasaran yang memudahkan kami berkoordinasi dan berkmunikasi dengan pihak*

---

<sup>35</sup> Wawancara dengan ustadz Muhammad Zaini Amrullah pada tanggal 05 Juli 2023

<sup>36</sup>Wawancara dengan Ustadzah Nida Hudia Mariya Brata pada tanggal 06 Juli 2023

<sup>37</sup> Wawancara dengan Ustadz Ahmad Basrowi, pada tanggal 04 Juli 2023

<sup>38</sup> Wawancara dengan Rahmat Nur Shofi 06 Juli 2023

*lembaga, supaya kegiatan menghafal Al-Qur'an anak kami selalu tercapai”*<sup>39</sup>

Orang tua dari Alfina Faizah mengatakan:

*“ketika di rumah, kami selalu mengawasi anak kami dalam menghafal Al-Qur'an sebagai bentuk komitmen kami dengan pihak lembaga sekolah.”*<sup>40</sup>

Orang tua dari Aisha Ivana Haryati berkata:

*“adanya grup whatsapp, memudahkan kami dalam berkomunikasi dengan pihak lembaga rumah tahfidz”*

Orang tua dari Naura Aqila Latif mengatakan:

*“ustadz selalu mengabarkan kami terkait dengan perkembangan anak kami, baik itu di grup whatsapp ataupun pesan pribadi”*<sup>41</sup>

Orang tua dari Athia Nafisa

*“kami selalu berusaha membantu anak kami dalam menghafal Al-Qur'an ketika di rumah, sebagai bentuk sinergitas antara kami dengan pihak lembaga”.*<sup>42</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas, faktor pendukung tidak lepas dari komunikasi orang tua dan murid dalam memahami kondisi para santri, baik itu ketika di lembaga rumah tahfidz ataupun di rumah.

---

<sup>39</sup> Wawancara dengan Orang tua Nurul Magfirah pada tanggal 02 Juli 2023

<sup>40</sup> Wawancara dengan orang tua Alfina Faizah pada tanggal 04 Juli 2023

<sup>41</sup> Wawancara dengan orang tua Naura pada tanggal 03 Juli 2023.

<sup>42</sup> Wawancara dengan Orang tua dari AthiaNafisa pada tanggal 07Juli 2023

### 3. Faktor Penghambat

Melakukan sinergitas antara guru dengan orang tua ditemukan berbagai faktor penghambat, diantaranya faktor internal yang berasal dari lembaga sendiri seperti kurangnya berkomunikasi antara guru dan orang tua maupun eksternal dari masyarakat maupun orang tua seperti kurangnya mendukung dalam program lembaga.

Ustadz Amrullah mengatakan salah satu faktor penghambat ketika bersinergi dengan para orang tua yaitu:

*“ada beberapa orang tua yang sedang sibuk dalam bekerja, sehingga menyerahkan seluruh bimbingan tahfidz pada ustadznya, ada juga beberapa orang tua yang sulit dihubungi”<sup>43</sup>*

Dari sisi santri juga ada beberapa hambatan, beliau mengatakan:

*“santri sering tidak berhadir ke lembaga sehingga menyebabkan berkurangnya kualitas santri dalam menghafal Al-Qur’an, teman sebaya juga santri tidak selalu berdampak positif, kadang mereka terlalu banyak mengobrol ketika pembelajaran berlangsung”<sup>44</sup>*

Ustadzah Nida mengatakan salah satu faktor penghambat ketika bersinergi dengan para orang tua yaitu:

*“banyak orang tua yang sibuk sehingga kami terkendala dalam melakukan komunikasi dan koordinasi terkait hafalan siswa”<sup>45</sup>*

---

<sup>43</sup> Wawancara dengan ustadz Muhammad Zaini Amrullah pada tanggal 05 Juli 2023

<sup>44</sup> Wawancara dengan ustadz Muhammad Zaini Amrullah pada tanggal 05 Juli 2023

<sup>45</sup> Wawancara dengan Ustadzah Nida Hudia Mariya Brata pada tanggal 06 Juli 2023

Dari sisi santri juga ada beberapa hambatan, beliau mengatakan:

*“terkadang masih banyak santri yang tidak bisa membagi waktunya dengan baik, sehingga berdampak terhadap hafalan mereka karena banyak santri yang kecapean”*

Ustadz Basrowi juga mengatakan salah satu faktor penghambat ketika bersinergi dengan para orang tua yaitu:

*“banyak orang tua yang tidak membalas pesan ketika dihubungi, mungkin karena kesibukan”<sup>46</sup>*

Dari sisi santri juga ada beberapa hambatan, beliau mengatakan:

*“santri terkadang masih agak ribut ketika ngobrol dengan temannya sehingga mengurangi fokus dalam menghafal”*

Orang tua Alfina mengatakan salah satu faktor penghambat yakni:

*“Susah diminta orang tua dalam menghafal, anak juga sering main hp dirumah”<sup>47</sup>*

Orang tua shofi juga mengatakan:

*“di rumah biasanya anak sering memilih mainhp, meskipun sudah kami buat jam ketika mereka menghafal Al-Qur’an dan bermain Hp.”<sup>48</sup>*

---

<sup>46</sup> Wawancara dengan Ustadzah Ahmad Basrowi pada tanggal 04 Juli 2023

<sup>47</sup> Wawancara dengan Alfina Faizah 05 Juli 2023

<sup>48</sup> Wawancara dengan Rahmat Nur Shofi 06 Juli 2023

Orang tua dari Nurul Magfirah mengatakan:

*“kadang anak malu untuk menghafalkan Al-Qur’an di rumah, dia lebih memilih dengan ustadz ataupun dengan teman sebayanya”*

Orang tua dari Aisha Ivana Haryati berkata:

*“anak cenderung kecapaian ketika di rumah jadi kami tidak terlalu memaksakan nya”*

Orang tua dari Naura Aqila Latif mengatakan:

*“anak sering main hp dan kecapean karena sekolah”<sup>49</sup>*

Orang tua dari Athia Nafisa

*“anak ketika disuruh menghafal waktu di rumah sering tidak fokus”<sup>50</sup>*

Berdasarkan pernyataan di atas, faktor penghambat tidak lepas dari komunikasi orang tua dan murid dalam memahami kondisi para santri, baik itu ketika di lembaga rumah tahfidz ataupun di rumah, anak juga terkadang sering lebih patuh terhadap gurunya dan ketika di rumah, malu untuk menghafal sehingga lebih memilih bermain game.

### **C. Analisis Data**

#### **1. Sinergitas Orang Tua, Ustadz, dan Teman Sebaya Santri dalam Menghafal Al-Qur’an**

Sinergi adalah sebuah proses dimana interaksi dari dua atau lebih agen atau kekuatan akan menghasilkan pengaruh gabungan yang lebih besar

---

<sup>49</sup> Wawancara dengan orang tua Naura pada tanggal 03 Juli 2023.

<sup>50</sup> Wawancara dengan Orang tua dari AthiaNafisa pada tanggal 07Juli 2023



dibandingkan jumlah dari pengaruh mereka secara individual. Menurut Deardorff dan Williams Sinergi bukanlah sesuatu yang dapat kita pegang oleh tangan kita tapi suatu istilah yang berarti melipatgandakan pengaruh (multiplier effect) yang memungkinkan energi pekerjaan atau jasa individu berlipatganda secara eksponensial melalui usaha bersama.<sup>51</sup> Sinergi kelompok dideskripsikan sebagai tindakan yang berkembang dan mengalir dari kelompok orang yang bekerja bersama secara sinkron satu sama lain sehingga mereka dapatat bergerak dan berfikir sebagai satu kesatuan. Tindakan sinergi ini dilakukan dengan insting, positif, memberdayakan, dan menggunakan sumberdaya kelompok secara keseluruhan.

Menurut Najiyanti dan Rahmat sinergitas dimaksudkan sebagai operasi gabungan atau perpaduan unsur untuk menghasilkan output yang lebih baik. Sinergitas berarti suatu kesatuan yang utuh, kuat antara elemen satu dengan yang lainnya yang saling memperkuat dan tidak dapat dipisahkan. Sinergitas dapat terbangun melalui dua cara yaitu komunikasi dan koordinasi. Komunikasi dibedakan menjadi 2 bagian yaitu sebagai suatu kegiatan untuk memindahkan stimulus guna mendapat tanggapan dan yang berorientasi pada kegiatan dimana seseorang menerima stimuli rangsangan. Sedangkan Koordinasi berguna untuk menciptakan sinergitas yang baik demi mendukung kelancaran komunikasi. Melalui pengertian sinergitas diatas, dapat disimpulkan bahwa sinergitas adalah kegiatan gabungan atau kerja sama yang dilakukan guna mendapatkan hasil yang

---

<sup>51</sup> Triana Rahmawati, dkk, Sinergitas Stakeholders Dalam Inovasi Daerah, *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, Vol. 2, No. 4, 643.

lebih maksimal dengan tetap menjaga komunikasi dan koordinasi.<sup>52</sup>

Sinergi antara guru dan orang tua akan menentukan keberhasilan santri. Melalui sinergi ini, ustadz dan orang tua santri saling membantu dan saling pengertian antara ustadz dan orang tua santri untuk kepentingan santri, dimana masing-masing membawa pengaruh semacam ini, saling pengertian dan saling membantu diwujudkan antara keduanya untuk meningkatkan hafalan santri. Saling membantu membantusaling pengertian antara ustadz dan orang tua sangat diperlukan. Bahwa kerjasama ustadz dan orang tua sangat bermanfaat dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Untuk mewujudkan hal tersebut, ustadz dan orang tua harus berusaha mengambil langkah- langkah apa yang harus dilakukan agar terjadi korelasi yang baik antara kedua pihak, baik yang berkaitan dengan orang tua santri maupun guru dan masyarakat.

Jika hal ini tidak tercapai, maka akan berimplikasi pada menurunnya kualitas hafalan santri. Untuk itu perlu dilakukan langkah-langkah yang dapat meningkatkan hafalan santri. Meskipun kendala yang dihadapi tentu tidak sedikit, namun dengan tujuan yang jelas sebagai pelaksana dan penanggung jawab pendidikan oleh orang tua di rumah atau di keluarga, dan ustadz di lingkungan lembaga, hubungan ini dapat terwujud.

Sinergitas yang dilakukan oleh ustadz dan orang tua dilembaga rumah tahfidz Al-Jannah yakni:

- a. Pertemuan rutin antara ustadz dan orang tua di lembaga

---

<sup>52</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 65.

- b. Pertemuan secara pribadi
- c. Rapor siswa
- d. Buku muthabaah
- e. Buku catatan dan laporan setiap bulan
- f. Grup *whatsapp*

Berdasarkan hal diatas, dapat disimpulkan bahwasanya sinergitas yang dibangun antara ustadz dan para orang tua sudah berlangsung sangat bagus, hal tersebut dapat bermanfaat dalam menciptakan lingkungan positif yang mampu membuat pembelajaran menghafal Al-Qur'an menjadi lebih terkendali, karena adanya koordinasi yang baik. Ketika di rumah tahfidz, santri dibimbing oleh ustadznya, ketika di rumah orang tua santri senantiasa membantu anaknya dalam menghafalkan Al-Qur'an.

Sinergitas tidak hanya melibatkan orang tua dan ustadz saja, tapi juga perlu melibatkan teman sebaya santri. Seorang teman sebaya memiliki berbagai peran penting dalam pergaulan. Peran teman sebaya yaitu: memberikan dukungan terhadap siswa baik dukungan yang bersifat sosial, moral emosional maupun finansial. Mengajarkan berbagai keterampilan sosial seperti kerja sama, kemampuan berinteraksi mengontrol diri, dan memecahkan masalah. Menjadi agen sosialisasi bagi santri dan menjadi model atau contoh berperilaku bagi santri lain. Teman sebaya memiliki peran dalam membentuk berbagai karakter santri yaitu: disiplin, religius, bersahabat, peduli sosial, toleransi, peduli lingkungan, karakter kerja keras, rasa ingin tahu, membangkang dan agresif. Pada lembaga rumah tahfidz Al-Jannah sinergitas dengan teman sebaya santri sudah terjalin

dengan baik, hal ini dapat dilihat dari sikap santri yang selalu bersemangat hadir ke lembaga karena tidak hanya menghafal Al-Qur'an, tetapi mereka juga bisa bertemu dengan teman sebaya mereka.

Zakiah Darajat menjelaskan tentang bentuk-bentuk kolaborasi yang perlu dilakukan oleh orang tua dan guru.

a. Pertemuan dengan orang tua murid

Tujuannya adalah agar guru dan orang tua saling mengenal, orang tua mengenal lingkungan dan suasana tempat anaknya belajar dan agar tercapai hubungan yang erat antara guru dan orang tua. Berdasarkan hasil wawancara yang sudah dilakukan bahwasanya di lembaga tahfidz ini ada pertemuan rutin yang dilakukan antara para ustadz dan orang tua, dalam rangka silaturahmi dan memberikan informasi terhadap hafalan para santri kepada orang tua.

b. Adanya daftar nilai

Daftar nilai ini merupakan laporan kepada orang tua murid agar dapat mengetahui tentang kemajuan anaknya mengenai pelajaran, maupun tingkah lakunya. Pada lembaga tahfidz ini juga memiliki buku kontrol santri yang berfungsi untuk memudahkan ustadz dalam memantau sejauh mana hafalan yang dimiliki oleh santri,

c. Guru memahami murid-murid

Guru akan dengan mudah mendidik santri di sekolah apabila anak tersebut dipahaminya dengan benar. Pada lembaga tahfidz guru wajib paham dengan kondisi santri, karena dalam menghafal Al-Qur'an perlu adanya

dukungan internal dan eksternal. Pada lembaga tahfidz ini ustadz senantiasa memberikan motivasi kepada santri dalam menghafal Al-Qur'an.

d. Surat peringatan

Surat peringatan biasanya dikirimkan sekolah kepada orang tua anak apabila anak sering bolos, nakal dan sebagainya. Berdasarkan hasil wawancara, pada lembaga tahfidz ini ketika santri sedang terlibat masalah, ustadz tidak memberikan surat peringatan tetapi ustadz langsung menghubungi orang tua santri untuk memberitahukan masalah yang diperbuat santri, hal ini menunjukkan bahwa bentuk sinergitas sudah berjalan dengan baik.

Sinergitas memiliki 3 unsur pokok yang melekat:

a. Unsur dua pihak atau lebih

Unsur ini mengacu kepada ustadz, orang tua, dan teman sebaya santri di lembaga Al rumah tahfidz Al-Jannah.

b. Unsur Interaksi

Unsur ini mengacu terhadap hubungan timbal balik yang terjalin antara ustadz, orang tua, dan santri santri di lembaga Al rumah tahfidz Al-Jannah.

c. Unsur tujuan bersama

Unsur ini mengarah kepada tujuan dari diadakannya sinergitas di santri di lembaga Al rumah tahfidz Al-Jannah yakni meningkatnya kemampuan hafalan Al-Qur'an santri.

## 2. Faktor Pendukung

Sinergitas yang dilakukan orang tua, ustadz, dan teman sebaya santri dalam menghafal Al-Qur'an tidak selalu berjalan sesuai dengan rencana yang sudah dibuat. Terdapat beberapa faktor pendukung dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an santri.<sup>53</sup>

- a. Dukungan dari kepala lembaga untuk meningkat kualitas lembaga rumah tahfidz. Dukungan ini terlihat dari peran aktif kepala lembaga untuk mengadakan pelatihan tentang metode dalam menghafal Al-Qur'an.
- b. Sarana dan prasarana yang dapat membantu pembelajar Al-Qur'an dengan lancar.
- c. Kesadaran ustadz untuk menjadi contoh terbaik ketika berada di lembaga dan membangun komunikasi dan kerjasama yang baik dengan orang tua siswa.
- d. Peran aktif orang tua siswa dalam mendukung program-program hafalan Al-Qur'an santri. Peran aktif ditunjukkan dengan membantu santri ketika di rumah dalam menjaga ataupun meningkat hafalannya.
- e. Adanya media sosial *whatsapp group* atau *facebook* sebagai wadah untuk menjalin komunikasi dan membagikan berbagai informasi atau program-program yang ada di lembaga.
- f. Dukungan dari teman sebaya santri dalam menghafal Al-Qur'an.

---

<sup>53</sup> Muammar Qadafi, *Kolaborasi Guru dan Orang Tua dalam Mengembangkan Aspek Moral Agama Anak Usia Dini*, Jurnal Pendidikan Anak, UIN Mataram, 2019.

Menurut para ustadz dan orang tua di lembaga rumah tahfidz Al-Jannah, faktor pendukung sinergitas antara orang tua, guru, dan teman sebaya santri antara lain:

- a. Sarana dan prasarana yang lengkap, akan lebih memudahkan berkomunikasi dan berkoordinasi dengan orang tua santri
- b. Kesadaran seorang ustadz dalam membimbing juga berpengaruh penting, hal ini disebabkan karena seorang ustadz harus senantiasa bersemangat dalam mengajarkan Al-Qur'an supaya bisa meningkatkan motivasi menghafal siswa
- c. Berkomitmen untuk membantu anak ketika dia mendapatkan tugas murajaah di rumah, ini sebagai bentuk tanggung jawab ketika anak berada di rumah.

### **3. Faktor Penghambat**

Salah satu kunci untuk meningkatkan kualitas hafalan santri adalah melalui sinergitas antara guru dan orang tua, serta teman sebaya santri, dengan bersinergi maka program-program yang dilaksanakan lembaga tahfidz dapat mencapai tujuan yang ditetapkan. Melibatkan orang tua siswa dalam mendukung program lembaga bukanlah hal yang mudah untuk dilaksanakan bagi lembaga tahfidz, apalagi jika persepsi orang tua santri tidak sejalan dengan harapan dan tujuan yang akan dicapai, tentu menimbulkan berbagai kendala yang ditemui dalam menyelaraskan keinginan orang tua santri.

Sebagaimana menurut Suriansyah dalam melakukan sinergitas antara guru dengan orang tua ditemukan berbagai faktor penghambat, diantaranya

faktor internal yang berasal dari lembaga sendiri seperti kurangnya berkomunikasi antara guru dan orang tua maupun eksternal dari masyarakat maupun orang tua seperti kurangnya mendukung dalam program lembaga.<sup>54</sup>

Menurut para ustadz dan orang tua di lembaga rumah tahfidz Al-Jannah, faktor penghambat sinergitas antara orang tua, guru, dan teman sebaya santri antara lain:

- a. Orang tua yang sedang sibuk dalam bekerja, sehingga menyerahkan seluruh bimbingan tahfidz pada ustadznya, ada juga beberapa orang tua yang sulit dihubungi
- b. Santri sering tidak berhadir ke lembaga sehingga menyebabkan berkurangnya kualitas santri dalam menghafal Al-Qur'an.
- c. Teman sebaya juga santri tidak selalu berdampak positif, kadang mereka terlalu banyak mengobrol ketika pembelajaran berlangsung
- d. Santri yang tidak bisa membagi waktunya dengan baik, sehingga berdampak terhadap hafalan mereka karena banyak santri yang kecapean
- e. Susah diminta orang tua dalam menghafal, anak juga sering main hp dirumah.

---

<sup>54</sup> Ahmad Suriansyah, *Manajemen Hubungan Sekolah Dengan Masyarakat : Dalam Rangka Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2014), 64